



---

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN DAN MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DESA JERJI TAHUN 2022

Utari<sup>1</sup>, Salfia Darmi<sup>2</sup>, Uci Ciptiasrini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [Utari@gmail.com](mailto:Utari@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25-04-2023

Revised: 07-05-2023

Accepted: 12-05-2023

### Keywords:

Dukungan Keluarga,  
Lansia, Motivasi Dan  
Pengetahuan

**Abstract:** Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Dampak dari lansia yang tidak berkunjung disebabkan oleh kurangnya informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu lansia, jarak rumah yang jauh dari posyandu lansia, sarana dan prasarana yang kurang baik, adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah seperti asuransi kesehatan, sikap dan perilaku tertutup terhadap posyandu lansia. Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah program posyandu lansia, sebagai salah satu program puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya lansia. Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Jerji Tahun 2022. Metode penelitian: adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan uji chi square. Populasi penelitian ini berjumlah 128 responden dengan tehnik pengambilan sampel random sampling sebanyak 97 orang. Hasil penelitian uji statistik dukungan keluarga diperoleh nilai P Value < nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$  dengan nilai OR = 8,660 (3,374-22,229), kemudian hasil uji statistik pengetahuan diperoleh nilai P Value < nilai alpha yaitu  $0,002 < 0,05$  dengan nilai OR = 3,921 (1,647-9,331) kemudian hasil uji statistik motivasi diperoleh nilai P Value < nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$  dengan nilai OR = 5,460 (2,218-13,444). Kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, pengetahuan dan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Jerji tahun 2022. Saran Diharapkan pihak terkait untuk

---

*lebih giat lagi dalam melakukan promosi kepada lansia supaya lebih tertarik lagi untuk mengikuti posyandu lansia serta kolaborasi dengan lintas sector karena dengan mengikuti posyandu terdapat banyak manfaat.*

---

## PENDAHULUAN

Menurut World Population Prospect : The 2-15 Reviious, pada tahun 2015 terdapat 901 juta jumlah lansia yang terdiri dari jumlah populasi global. Pada tahun 2015-2030 jumlahnya diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% atau menjadi 1,4 milyar. Populasi orang berusia diatas 65 tahun sedunia sekarang ada 617 juta orang, angka tersebut setara dengan 8,5% dari jumlah seluruh penduduk didunia. Namun demikian, sebelum tahun 2050 jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 1,6 milyar orang, setara dengan hampir 17% penduduk dunia saat itu.

Indonesia belum memiliki fasilitas kesehatan memadai untuk mengantisipasi lonjakan jumlah orang lanjut usia, saat ini baru 528 puskesmas lansia di Indonesia, sedangkan jumlah lansia yang membutuhkan perawat kesehatan mencapai 17,2 juta orang. Kementerian Kesehatan memperkirakan, hanya 1,8% orang lansia sehat sehingga sedikitnya ada 17,7 juta jiwa yang butuh layanan kesehatan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun (2021) di Indonesia lansia yang usia di atas 60 tahun, dari tahun ketahun lansia di Indonesia semakin meningkat pada tahun 2019 sebanyak 87,58% dan pada tahun 2020 sebanyak 88,22%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun (2018) diketahui bahwa jumlah penduduk sebanyak 3.570.272, dari data tersebut penduduk laki-laki sebanyak 1.821.381 jiwa dan perempuan sebanyak 1.748.891 jiwa. Berdasarkan usia 60 keatas pada tahun 2017 sebanyak 247.191 lansia dan pada tahun 2018 sebanyak 262.387 lansia.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh Lansia, sehingga Lansia membutuhkan perhatian serius sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup Lansia adalah perlunya dukungan keluarga dan juga perlu untuk memeriksakan kesehatan dirinya melalui Posyandu.

Dampak dari lansia yang tidak berkunjung disebabkan oleh kurangnya informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu lansia, jarak rumah yang jauh dari posyandu lansia, sarana dan prasarana yang kurang baik, adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah seperti asuransi kesehatan, sikap dan perilaku tertutup terhadap posyandu lansia. Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah program posyandu lansia, sebagai salah satu program puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya lansia. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 lansia yang tinggal di Desa Jeriji didapatkan 5 lansia yang tidak berkunjung ke posyandu, karena dukungan dan motivasi keluarga yang kurang, bahkan lansia tersebut tidak mengetahui manfaat dari posyandu itu sendiri. Sedangkan 5 lansia yang mengikuti posyandu mempunyai dukungan dan motivasi keluarga yang cukup baik mengenai pentingnya mengikuti posyandu.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Posyandu Lansia**

#### **Pengertian Lansia**

Lansia atau lanjut usia adalah suatu proses kehidupan ditandai dengan penurunan kemampuan berbagai fungsi, organ, dan sistem tubuh secara fisiologis atau alamiah agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pada lansia mengalami proses kehidupan yang tidak dapat dihindari dan akan berjalan secara terus menerus serta berkesinambungan, lanjut usia yakni seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Sedangkan Lansia merupakan kelompok penduduk berusia 60 tahun atau lebih, serta mengalami penurunan kekebalan fisik dan mengalami penurunan system organ tubuh. Lansia adalah kelompok masyarakat yang rentang terhadap suatu penyakit, kelompok dibagi menjadi 3 yaitu middle age dengan batasan usia (45-49 tahun), Lanjut usia (60-69 tahun) dan Lanjut usia tua (70 tahun keatas).

### **2. Konsep Posyandu Lansia**

#### **Definisi Posyandu Lansia**

Posyandu lansia (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan suatu pelayanan kesehatan berbentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia 60 tahun keatas, yang sudah disepakati di suatu wilayah tertentu. Yang berbentuk wadah pelayanan kesehatan diperuntukkan penduduk lansia, serta bersumber dari pemerintah bekerjasama dengan masyarakat yang melalui sebuah proses pelayanan, pelaksanaan dan pembentukan oleh lembaga swadaya masyarakat. Pelayanan yang tersedia didalam sebuah proses pembentukan sudah menyediakan dan memberikan pelayanan agama, social, pendidikan, keterampilan, seni, dan olahraga. Adapun beberapa kegiatan yang terselenggara dengan beberapa lintas sector pemerintah dan non-pemerintah, organisasi social dan swasta yang bertujuan untuk pelayanan kesehatan lansia pada upaya preventive, promotive, curative dan rehabilitative. Kegiatan tersebut guna meningkatkan kegiatan rutin posyandu lansia agar taraf hidup posyandu lansia meningkat, mendeteksi dini penyakit, meningkatkan motivasi lansia.

### **3. Dukungan Keluarga**

#### **Definisi dukungan keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yan berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.(9) Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai penunjang, penyokong, pembantu atau orang yang mendukung. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan anggota keluarga dalam bentuk dukungan emosional, material, dan dukungan informasi. Dalam memelihara Kesehatan anggota keluarga sebagai individu atau pasien, keluarga tetap berperan sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya.

### **4. Pengetahuan**

#### **Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (mis information). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan juga merupakan, hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (misalnya perilaku karena paksaan atau adanya aturan wajib).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan cross sectional dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan dukungan keluarga, pengetahuan dan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di desa Jeriji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Coba Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### a) Uji Validitas

Kata Validitas kini berasal dari kata *validity* yakni sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Validitas merupakan instrument jika dikatakan valid mampu mengukur sesuai tujuan, mengungkap data dari variabel yang akan diteliti dengan tepat. Agar peneliti memperoleh instrument yang valid maka peneliti harus selalu memperhatikan setiap langkah-langkah penyusunan instrument.

Adapun Kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan uji validitas yaitu :

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) atau  $r$  hitung negative, maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total yang artinya tidak valid.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah sebuah kuesioner, di dalam kuesioner ada 36 pertanyaan mengenai dukungan keluarga, pengetahuan dan motivasi, sampel yang digunakan sebanyak 97 responden dengan menggunakan rumus (*degree of freedom*)  $df = n - 2$  jadi  $97 - 2 = 95$ . Jadi  $r$  tabel sebesar 0,202 dengan tingkat kesalahan 5 %. Maka hasil uji valid pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 5.1**

**Hasil Uji Validitas Pada Variabel Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Ket
X1.1	0,959	0,202	Valid
X1.2	0,945	0,202	Valid
X1.3	0,918	0,202	Valid
X1.4	0,940	0,202	Valid

X1.5	0,961	0,202	Valid
X1.6	0,702	0,202	Valid
X1.7	0,623	0,202	Valid
X1.8	0,958	0,202	Valid
X1.9	0,945	0,202	Valid
X1.10	0,960	0,202	Valid

Sumber Data : Hasil Olah data SPSS Versi 29

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Validitas Pada Pengetahuan**

<b>Pengetahuan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Ket</b>
X2.1	0,251	0,202	Valid
X2.2	0,928	0,202	Valid
X2.3	0,243	0,202	Valid
X2.4	0,913	0,202	Valid
X2.5	0,585	0,202	Valid
X2.6	0,873	0,202	Valid
X2.7	0,845	0,202	Valid
X2.8	0,953	0,202	Valid
X2.9	0,942	0,202	Valid
X2.10	0,967	0,202	Valid
X2.11	0,963	0,202	Valid

Sumber Data : Hasil Olah data SPSS Versi 29

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Validitas Pada Variabel Motivasi**

Motivasi	r Hitung	r Tabel	Ket
X3.1	0,952	0,202	Valid
X3.2	0,519	0,202	Valid
X3.3	0,340	0,202	Valid
X3.4	0,932	0,202	Valid
X3.5	0,260	0,202	Valid
X3.6	0,940	0,202	Valid
X3.7	0,244	0,202	Valid
X3.8	0,907	0,202	Valid
X3.9	0,594	0,202	Valid
X3.10	0,852	0,202	Valid
X3.11	0,824	0,202	Valid
X3.12	0,941	0,202	Valid
X3.13	0,924	0,202	Valid
X3.14	0,958	0,202	Valid
X3.15	0,945	0,202	Valid

Sumber Data : Hasil Olah data SPSS Versi 29

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukuran untuk kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab suatu hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Cara menghitung reliabilitas yaitu dengan cara pertanyaan yang sudah valid kemudian lakukan uji reliabilitas dengan membandingkan r tabel dengan r hasil. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan dan dikatakan valid. Jika r alpha lebih besar dari konstanta (0,6), maka pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel dengan koefisien realibilitas *Alpha Cronbach*.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Ket
Dukungan Keluarga	0,978	Reliabel

Pengetahuan	0,953	Reliabel
Motivasi	0,959	Reliabel

Sumber Data : Hasil Olah data SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh Cronbach Alpha pada dukungan keluarga diperoleh 0,978, pada pengetahuan diperoleh 0,953 dan pada motivasi diperoleh 0,959. Dinyatakan reliabel dikarenakan melebihi nilai Cronbach Alpha > 0,6.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Desember 2022 di Desa Jeriji didapatkan hasil sebanyak 97 responden lansia. Dengan variabel yang diteliti meliputi dukungan keluarga, pengetahuan dan motivasi dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji. Berikut ini adalah hasil data analisis univariat dan bivariat yang didapatkan dalam bentuk tabel.

## 2. Hasil Analisis Univariat

### a. Dukungan Keluarga

**Tabel 5. 5**

**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Lansia di Desa Jeriji**

Dukungan Keluarga	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Tidak Baik	52	53.6%
Baik	45	46.4%
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Software IBM SPSS Versi 29*

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah lansia di Desa Jeriji, dimana didapatkan 52 orang (53.6%) dengan dukungan keluarga yang tidak baik dan 45 siswa (46.4%) dengan dukungan keluarga yang baik.

### b. Pengetahuan

**Tabel 5. 6**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Lansia di Desa Jeriji**

Pengetahuan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Kurang Baik	50	51.5%
Baik	47	48.5%
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Software IBM SPSS Versi 29*

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa jumlah lansia di Desa Jeriji sebanyak 97 orang, dimana didapatkan 50 orang (51.5%) dengan pengetahuan yang kurang baik dan 47 orang (48.5%) dengan pengetahuan yang baik.

c. Motivasi

**Tabel 5. 7**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Pada Lansia di Desa Jeriji**

Motivasi	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Kurang Baik	49	50.5%
Baik	48	49.5%
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Software IBM SPSS Versi 29*

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa jumlah lansia di Desa Jeriji sebanyak 97 orang, dimana didapatkan 49 orang (50.5%) dengan motivasi yang kurang baik dan 48 orang (49.5%) dengan motivasi yang baik.

d. Posyandu Lansia

**Tabel 5. 8**  
**Distribusi Frekuensi Posyandu Pada Lansia di Desa Jeriji**

Posyandu	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Tidak Posyandu	59	60.8%
Posyandu	38	39.2%
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Software IBM SPSS Versi 29*

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa jumlah lansia di Desa Jeriji sebanyak 97 orang, dimana didapatkan 59 orang (60,8%) tidak ikut posyandu dan 38 orang (39.2%) yang ikut posyandu.

3. Hasil Analisis Bivariat

a) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mengikuti Posyandu Lansia

**Tabel 5. 9**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mengikuti Posyandu Lansia**

Dukungan Keluarga	Posyandu Lansia						<i>P Value</i>	OR
	Tidak Posyandu		Ikut Posyandu		Total			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
<b>Tidak Baik</b>	43	44.3%	9	9.3%	52	<b>53.6%</b>	0.001	8.660

<b>Baik</b>	16	16.5%	29	29.9%	45	<b>46.4%</b>	(3.374- 22.229)
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>60.8%</b>	<b>38</b>	<b>39.2%</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>	

Sumber : *Software IBM SPSS Versi 29*

Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui bahwa dukungan keluarga terhadap lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji diperoleh hasil 45 lansia yang memperoleh dukungan keluarga baik sebanyak 29 orang (29.9%) yang mengikuti posyandu. Sedangkan 52 lansia yang memperoleh dukungan keluarga tidak baik sebanyak 43 orang (44.3%) yang tidak mengikuti posyandu.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dalam mengikuti posyandu lansia.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 8.660 (3.374-22.229), yang artinya lansia dengan dukungan keluarga yang baik berpeluang 8.6 kali mengikuti posyandu dibandingkan lansia dengan dukungan keluarga yang tidak baik.

b) Hubungan Pengetahuan dengan Mengikuti Posyandu Lansia

**Tabel 5. 10**

**Hubungan Pengetahuan dengan Mengikuti Posyandu Lansia**

Pengetahuan	Posyandu Lansia						<i>P Value</i>	OR
	Tidak Posyandu		Ikut Posyandu		Total			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
<b>Kurang Baik</b>	38	39.2%	12	12.4%	50	<b>51.6%</b>	0.002	3.921 (1.647- 9.331)
<b>Baik</b>	21	21.6%	26	28.8%	47	<b>50.4%</b>		
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>60.3%</b>	<b>38</b>	<b>39.2%</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>		

Sumber : *Software IBM SPSS Versi 29*

Berdasarkan Tabel 5.10 diketahui bahwa pengetahuan lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji diperoleh hasil 47 lansia yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang (28.8%) yang mengikuti posyandu. Sedangkan 50 lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 38 orang (39.2%) yang tidak mengikuti posyandu.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan mengikuti posyandu lansia.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 3.921 (1.647-9.331), yang artinya lansia dengan pengetahuan yang baik berpeluang 3.9 kali mengikuti posyandu dibandingkan lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik.

c) Hubungan Motivasi dengan Mengikuti Posyandu Lansia

**Tabel 5. 11**  
**Hubungan Motivasi dengan Mengikuti Posyandu Lansia**

Motivasi	Posyandu Lansia						<i>P Value</i>	OR
	Tidak Posyandu		Ikut Posyandu		Total			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
<b>Kurang Baik</b>	39	40.2%	10	10.3%	49	<b>50.5%</b>	0.001	5.460 (2.218-13.444)
<b>Baik</b>	20	20.6%	28	28.9%	48	<b>49.5%</b>		
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>60.8%</b>	<b>38</b>	<b>39.2%</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>		

Sumber : *Software IBM SPSS Versi 29*

Berdasarkan Tabel 5.11 diketahui bahwa motivasi lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji diperoleh hasil 48 lansia yang memiliki motivasi yang baik sebanyak 28 orang (28.9%) yang mengikuti posyandu. Sedangkan 49 lansia yang memiliki motivasi yang kurang baik sebanyak 39 orang (40.2%) yang tidak mengikuti posyandu.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan mengikuti posyandu lansia .

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 5.460 (2.218-13.444), yang artinya lansia dengan motivasi yang baik berpeluang 5.4 kali mengikuti posyandu dibandingkan lansia dengan motivasi yang kurang baik.

## B. Pembahasan

### 1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Dalam penelitian ini dalam melakukan penelitian Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Motivasi Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Jeriji Tahun 2022. Pada penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional yaitu mengukur variabel independent terhadap variabel dependent yang dilakukan secara waktu yang bersamaan dan dalam waktu penelitian berlangsung. Pada penelitian ini Cross Sectional tidak dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat, namun hanya saja menunjukkan bahwa adanya keterkaitan atau tidak antara variabel independent dan variabel dependent. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Untuk itu peneliti lampirkan beberapa kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya :

- a. Sampel penelitian hanya digunakan pada lansia yang tinggal di Desa Jeriji, sehingga pada hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan pada desa dengan karakteristik sampel penelitian yang sama.
- b. Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan mulai dari segi keterbatasan pengetahuan, sumber Pustaka, pengumpulan data dan pembahasan yang memang jauh dari kata sempurna dan baik.
- c. Penelitian ini juga hanya meneliti tiga variabel yang berhubungan dengan mengikuti posyandu karena adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut.
- d. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada responden kemudian di dampingi oleh keluarga dan peneliti mengingat usia responden yang sudah tua yang tidak memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner sendiri. Dan dalam hal ini peneliti membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih dibandingkan dengan penelitian yang lain.

## 2. Interpretasi Data dan Diskusi Hasil

### a. Hubungan Dukungan Keluarga dalam Mengikuti Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga terhadap lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji diperoleh hasil 45 lansia yang memperoleh dukungan keluarga baik sebanyak 29 orang (29.9%) yang mengikuti posyandu. Sedangkan 52 lansia yang memperoleh dukungan keluarga tidak baik sebanyak 43 orang (44.3%) yang tidak mengikuti posyandu. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dalam mengikuti posyandu lansia. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 8.660 (3.374-22.229), yang artinya lansia dengan dukungan keluarga yang baik berpeluang 8.6 kali mengikuti posyandu dibandingkan lansia dengan dukungan keluarga yang tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dkk yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Dusun Bendo Asri Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun 2017" diperoleh bahwa Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara variabel dukungan keluarga dengan variabel keaktifan lansia ke Posyandu sebesar 0,877 dengan signifikansi  $\hat{I} \pm = 0,000$ , bermakna yang terhadap hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur Syamsiah dkk yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia Dukuh Ngagik, Desa Tambang, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo Tahun 2017" diperoleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki dukungan tinggi yaitu sebanyak 15 responden (42,9%), dan sebagian besar lansia memiliki keaktifan aktif yaitu 19 responden (54,3%). Berdasarkan hasil uji Spearman Rank didapatkan hasil  $\rho=0,007$  yang artinya  $\rho$  kurang dari 0,05 dengan

tingkat korelasi 0,450, maka  $H_0$  di tolak berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Dukuh Ngagik, Desa Tambang, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo.

Lansia memiliki permasalahan khusus yang mencakup berlangsungnya proses menua yang berakibat timbulnya masalah fisik, mental maupun sosial, berkurangnya integrasi sosial lanjut usia, rendahnya produktivitas kerja lansia, banyaknya lansia yang miskin, terlantar dan cacat, adanya dampak negatif dari proses pembangunan yang dapat mengganggu kesehatan fisik lansia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut adalah melalui posyandu lansia. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga untuk mendukung dan memberikan bantuan dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental dan penilaian. Dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesehatan anggota keluarganya. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi lansia dalam mengikuti posyandu lansia, keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu segala permasalahan bersama lansia. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga dalam melaksanakan perannya terhadap lansia yaitu melaksanakan pembicaraan terarah, memberi dorongan untuk tetap mengikuti kegiatan di masyarakat, memeriksakan kesehatannya secara teratur, membantu dalam hal transportasi, membantu dalam hal keuangan, memberikan kasih sayang, menyediakan waktu dan perhatian.

b. Hubungan Pengetahuan Lansia dalam Mengikuti Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji diperoleh hasil 47 lansia yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang (28.8%) yang mengikuti posyandu. Sedangkan 50 lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 38 orang (39.2%) yang tidak mengikuti posyandu. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan mengikuti posyandu lansia. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 3.921 (1.647-9.331), yang artinya lansia dengan pengetahuan yang baik berpeluang 3.9 kali mengikuti posyandu dibandingkan lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindy yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya Tahun 2017" hasil analisis hubungan pengetahuan dengan aktifnya lansia dalam mengikuti Posyandu. Nilai p-

value yang didapat sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu. Hasil analisis juga menunjukkan nilai Contingency Coefficient sebesar 0,538 yang menandakan bahwa kekuatan hubungan antar dua variabel tergolong cukup kuat karena berada pada rentang  $0,40 < CC \leq 0,70$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gani ddk yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang Tahun 2017” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia, sebagian besar (57,41%) lansia dikategorikan kurang baik dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu, sebagian besar (61,10%) lansia dikategorikan tidak aktif, sedangkan hasil Spearman rank didapatkan nilai p-value =  $0,003 < 0,05$  yang berarti data dinyatakan signifikan. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan fungsi-fungsi pengindraan terhadap suatu kajian tertentu. Proses tersebut terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan lansia yang kurang tentang suatu objek mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang objek tersebut, sehingga bila seseorang tidak mengetahui mengenai posyandu maka akan mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pengetahuan yang di miliki lansia terhadap mengikuti posyandu lansia adalah rendah. Hal ini di karenakan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu indikasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah pula kunjungannya Ke Posyandu Lansia. Karena kurangnya informasi tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia yang didapatkan lansia baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media dan semakin tingginya tingkat pengetahuan lansia akan mempengaruhi motivasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

#### c. Hubungan Motivasi Lansia dalam Mengikuti Posayandu Lansia

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji diperoleh hasil 48 lansia yang memiliki motivasi yang baik sebanyak 28 orang (28.9%) yang mengikuti posyandu. Sedangkan 49 lansia yang memiliki motivasi yang kurang baik sebanyak 39 orang (40.2%) yang tidak mengikuti posyandu. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value  $0,001$  hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan mengikuti posyandu lansia . Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 5.460 (2.218-

13.444), yang artinya lansia dengan motivasi yang baik berpeluang 5.4 kali mengikuti posyandu dibandingkan lansia dengan motivasi yang kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nia Nurzia yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Lansia dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 lansia sebanyak 20 lansia (55,6%) tidak pernah melakukan kunjungan posyandu lansia dan yang pernah melakukan kunjungan berjumlah 16 lansia (44,4%), 24 lansia (66,7%) mempunyai motivasi rendah dan motivasi tinggi berjumlah 12 lansia (33,3%), 20 lansia (55,6%) mempunyai dukungan keluarga negatif dan dukungan keluarga positif berjumlah 16 responden (44,4%). Hasil analisis bivariat didapatkan  $p\text{-value} = 0.001$  ( $p < 0.05$ ) menunjukkan adanya hubungan antara motivasi lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia dan  $p\text{-value} = 0.009$  ( $p < 0.05$ ) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia di wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maria dkk yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang” hasil analisis statistik korelasional spearman rho dengan nilai nilai  $p\text{ value}$  sebesar  $0,000 < \rho < 0,05$  sehingga hipotesis pertama ditolak, artinya ; terdapat hubungan yang signifikan Dukungan Keluarga dan Motivasi Lansia dalam mengikuti program kegiatan posyandu lansia di wilayah RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang.

Motivasi merupakan suatu tenaga dinamis manusia dan munculnya memerlukan rangsangan baik dari dalam maupun dari luar yang berhubungan erat dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Suatu motivasi murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan. Pada masyarakat tradisional biasanya lanjut usia dihargai dan dihormati sehingga mereka masih dapat berperan yang berguna bagi masyarakat. Agar kesehatan lansia tetap terjaga dan lansia tetap mampu mandiri serta tetap produktif dan berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat tersebut menimbulkan motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Teori Maslow menyatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan rasa aman meliputi memberikan perlindungan dan jaminan serta bebas dari rasa takut dan kecemasan. Kebutuhan rasa aman mempunyai lingkup yang luas, diantaranya adalah rasa aman masalah kesehatan atau bebas dari penyakit.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi yang baik berpeluang lebih tinggi untuk mengikuti posyandu lansia dibandingkan motivasi yang kurang baik. Setiap manusia mempunyai needs (kebutuhan, dorongan, intrinsik, dan ekstrinsik faktor) yang timbulnya sangat tergantung dari kebutuhan individu. Kebutuhan akan rasa aman bukan saja keamanan fisik tetapi juga

keamanan psikologis. Apabila mengacu pada teori tersebut, maka posyandu lansia bagi responden merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman, tujuan dari motivasi adalah menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka orang tersebut akan tergerak untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, keinginan maupun tujuan yang mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bulan Desember 2022 dan bulan Januari 2023 dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Jeriji Tahun 2022” dapat disimpulkan bahwa;

1. Didapatkan Distribusi frekuensi lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji sebanyak 97 orang, dimana didapatkan 59 orang (60,8%) tidak ikut posyandu dan 38 orang (39.2%) yang ikut posyandu. Distribusi frekuensi dukungan keluarga menunjukkan bahwa jumlah lansia di Desa Jeriji, dimana didapatkan 52 orang (53.6%) dengan dukungan keluarga yang tidak baik dan 45 siswa (46.4%) dengan dukungan keluarga yang baik. Dan distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan bahwa jumlah lansia di Desa Jeriji sebanyak 97 orang, dimana didapatkan 50 orang (51.5%) dengan pengetahuan yang kurang baik dan 47 orang (48.5%) dengan pengetahuan yang baik. Serta distribusi frekuensi motivasi menunjukkan bahwa jumlah lansia di Desa Jeriji sebanyak 97 orang, dimana didapatkan 49 orang (50.5%) dengan motivasi yang kurang baik dan 48 orang (49.5%) dengan motivasi yang baik.
2. Ada hubungan dukungan keluarga lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji. Dengan diperoleh nilai P Value 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$ . Dan nilai Odds Ratio (OR) = 8.660 (3.374-22.229), yang artinya lansia dengan dukungan keluarga yang baik berpeluang 8.6 kali mengikuti posyandu dibandingkan lansia dengan dukungan keluarga yang tidak baik.
3. Ada hubungan pengetahuan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji. Dengan diperoleh nilai P Value 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dan diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 3.921 (1.647-9.331), yang artinya lansia dengan pengetahuan yang baik berpeluang 3.9 kali mengikuti posyandu dibandingkan lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik.
4. Ada hubungan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Jeriji. Dengan diperoleh nilai P Value 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai P Value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$ . Dan diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 5.460 (2.218-13.444), yang artinya lansia dengan motivasi yang baik berpeluang 5.4 kali mengikuti posyandu dibandingkan lansia dengan motivasi yang kurang baik.

## SARAN

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi tempat penelitian

Diharapkan kader dan petugas di desa juga melibatkan keluarga lansia dalam memotivasi lansia untuk mengikuti posyandu. Seperti memberikan edukasi dan

ajakan kepada keluarga lansia supaya lansia tertarik untuk mengikuti posyandu. Karena dukungan dan motivasi dari keluarga sangat berperan penting untuk lansia lebih giat lagi dalam mengikuti posyandu lansia.

2. Bagi objek penelitian  
Diharapkan setelah diadakan penelitian ini dapat menambah pengetahuan lansia yang ada di desa jeriji tentang pentingnya mengikuti posyandu lansia. Karena dengan mengikuti posyandu lansia memperoleh berbagai manfaat untuk kesehatan.
3. Bagi tenaga kesehatan  
Diharapkan tenaga kesehatan untuk kolaborasi lintas sektor dan lebih mengembangkan pelayanan yang dilakukan dalam kegiatan posyandu supaya lansia lebih tertarik untuk mengikuti posyandu lansia.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Pada penelitian ini hanya mengkaji beberapa variabel yang berhubungan dengan posyandu lansia, maka untuk itu diharapkan pada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji variabel lain yang lebih berhubungan dengan posyandu lansia yang belum di teliti pada saat ini, dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Friandi R. Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. Malahayati Nurs J. 2022
- [2] Aulia Dln. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. J Kebidanan. 2018
- [3] Dwi Kurnia, Makhfudli DJP. No Title39 39 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dan Perilaku Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di Rw V Puskesmas Dupak Kota Surabaya. J Ners Lentera,. 2018
- [4] Eksa Hentini Sekarningrum RI. Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja. Borneo Student Res. 2020
- [5] Iqlima Dwi Kurnia, Makhfudli DJP. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dan Perilaku Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di Rw V Puskesmas Dupak Kota Surabaya. J Ners Lentera. 2018
- [6] BAB II Tinjauan Pustaka. 2021. p. 1–11.
- [7] Utami SN. Motivasi: Pengertian, Teori, dan Jenisnya. In 2021. Available from:<https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/08/120000169/motivasi--pengertian-teori-dan-jenisnya?page=all>
- [8] Bab II Tinjauan Pustaka 2022;
- [9] Efendy. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran Egc; 2012.
- [10] Anggorowati F. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. J Keperawatan Matern. 2013
- [11] Mubarak, Wahid Iqbal & Chayatin N. Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
- [12] S N. ilmu, pengetahuan, ilmu pengetahuan,. :1–14.
- [13] Dr. Suparyanto MK. Pengukuran Motivasi. Weblog [Internet]. 2014; Available from:

- <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/06/pengukuran-motivasi.html?m=1>
- [14] Eddy R. et. al. *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Jawa tengah: PT. Nasya Expanding Management; 2021.
- [15] Muhammad D. M. et. al. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia; 2021.
- [16] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.; 2019.
- [17] Saputra A & Ovan. *Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi S; 2020.
- [18] Sihombing R. *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metod Penelit Kualitatif*. 2017
- [19] V. Wiratna Sujarweni. *Panduan Penelitian Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustakabaraupress; 2019.
- [20] Safitri WM. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia*. J Akp [Internet]. 2017
- [21] Nur Syamsiah, Rumpiati YAR. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Di Posyandu Lansia*. Ris Kesehat. 2017
- [22] Daniel Ginting NE. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017*. J Healthc Technol Med. 2017
- [23] Meigia NV. *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya*. MtpH J. 2017
- [24] Gani, Tavip Dwi Wahyuni S. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang*. Nurs News (Meriden). 2017
- [25] Nurzia N. *Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017*. Sci J. 2017
- [26] Maria Helmiana Muda, Tanto Hariyanto VMA. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang*. Nurs News (Meriden). 2017
- [27] Sari P. *Gambaran Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Dusun Siluk I Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta*. Digit Libr. 2018